



oleh: Dian Kristiani
Ilustrasi: Chocolate Studio



ENSIKLOPEDIA NEGERIKU

ALAT MUSIK TRADISIONAL





oleh: Dian Kristiani
Ilustrasi: Chocolate Studio



ENSIKLOPEDIA NEGERIKU

ALAT MUSIK TRADISIONAL



BHUANA ILMU POPULER
Kelompok Gramedia

ENSIKLOPEDIA NEGERIKU

Alat Musik Tradisional

Cerita: Dian Kristiani
Ilustrasi: Chocolate Studio

ISBN 10: 602-249-991-7
ISBN 13: 978-602-249-991-6

Penyunting: Damar Sasongko
Desain Cover: Yanyan Wijaya
Penata Letak: Aluycia Suceng

©2015, PT Bhuana Ilmu Populer
Jl. Palmerah Barat 29-37, Unit 1 - Lantai 1, Jakarta 10270
Diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit PT Bhuana Ilmu Populer
No. Anggota IKAPI: 246/DKI/04

Kutipan Pasal 72:

Sanksi Pelanggaran Undang-Undang Hak Cipta (UU No. 19 Tahun 2002)

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Diterbitkan oleh PT Bhuana Ilmu Populer
Kelompok Gramedia
Jakarta, 2015



DAFTAR ISI

- Musik bagi Manusia..... 5
- Alat Musik Tradisional 11
- Ditabuh dengan Tangan..... 17
- Dipukul dengan Alat 27
- Digoyang-goyang 53
- Digesek dan Dipetik..... 59
- Ditiup..... 79







MUSIK BAGI MANUSIA

Pernahkah kamu mendengar ungkapan “musik adalah vitamin bagi jiwa”?

Yup, musik mampu menghibur kita. Itu berarti, musik dapat menyehatkan jiwa. Semua orang suka dengan musik meskipun selera musiknya berbeda-beda.



Musik adalah susunan nada atau suara yang menimbulkan irama harmonis. Musik dihasilkan oleh alat musik, bisa satu alat musik, bisa juga perpaduan dari beberapa alat musik.



Kapan manusia mulai mengenal musik?

Diperkirakan, manusia mulai mengenal musik sejak 100-180 ribu tahun yang lalu. Awalnya, manusia hanya menggunakan alat musik sederhana dari benda-benda yang ada di sekitarnya, misalnya tulang, tanduk hewan, atau bambu, sebagai tanda peringatan bahaya.



Lama kelamaan, musik berkembang sebagai alat untuk menyatakan perasaan, seperti gembira, cinta, sedih, atau takut.



Yang jelas, suara alam menjadi inspirasi manusia dalam bermusik.

Suara burung
berkicau amatlah
merdu.



Gemerik air pun
enak didengar.

Desau angin membuat
suasana hati tenang.



Dalam perkembangannya, manusia mulai menciptakan alat musik dari alat-alat sederhana.



Lebih dari 165 ribu tahun yang lalu, manusia telah mengenal musik perkusi atau tabuh. Manusia menabuh bebatuan. Manusia pun membentuk batu-batu itu agar memiliki nada yang berbeda satu sama lain.



Suling divje babe diyakini sebagai alat musik bernada yang tertua di dunia. Ini adalah seruling yang terbuat dari tulang paha beruang gua. Seruling ini ditemukan di barat laut Slovenia. Diperkirakan, alat musik ini sudah ada sejak 50 ribu tahun yang lalu.

Suling dari zaman es ini terbuat dari gading mamut yang dibelah. Panjangnya 18,7 sentimeter. Seruling ini ditemukan di daerah Jerman Selatan. Diperkirakan, alat musik ini muncul sekitar 30-35 ribu tahun yang lalu.



Pan flute atau pan pipe adalah alat musik tiup yang terbuat dari bambu. Alat musik ini terdiri dari minimal lima pipa dengan panjang yang berbeda. Pan flute diperkirakan telah ada sejak tahun 300-1500 M.



Sekitar 37 ribu tahun yang lalu, manusia membuat genderang dari kulit gajah yang ditarik.





ALAT MUSIK TRADISIONAL

Masyarakat di seluruh dunia memiliki alat musik yang dipertahankan secara turun-temurun. Itulah yang disebut dengan musik dan alat musik tradisional.

Alat musik tradisional berkembang di semua negara sesuai dengan kebudayaan yang berkembang di sana.



Di Skotlandia, ada bagpipe yang dimainkan dengan cara ditiup.



Di Australia Utara, ada didgeridoo yang panjangnya mencapai 1,2 meter. Alat musik ini terbuat dari kayu yang dilubangi rayap.



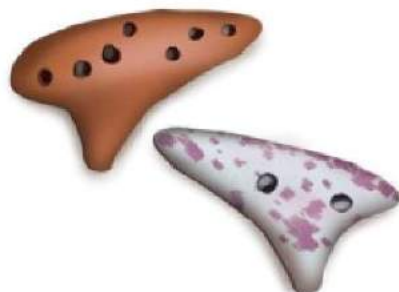
Di Jepang, ada shamisen yang memiliki tiga dawai. Dawainya dipetik menggunakan alat bernama bachi.



Di Tiongkok, ada guzheng atau kecapi yang memiliki 21 dawai.



Kalau ini, sejenis seruling bernama koauau. Asalnya dari Selandia Baru. Dengan panjang 12-15 sentimeter, alat musik ini terbuat dari kayu atau tulang hewan. Kalau tak dimainkan, koauau dikalungkan di leher.



Ini adalah ocarina. Bentuknya unik, ya, mirip dengan kapal. Ocarina biasanya terbuat dari tanah liat atau keramik.



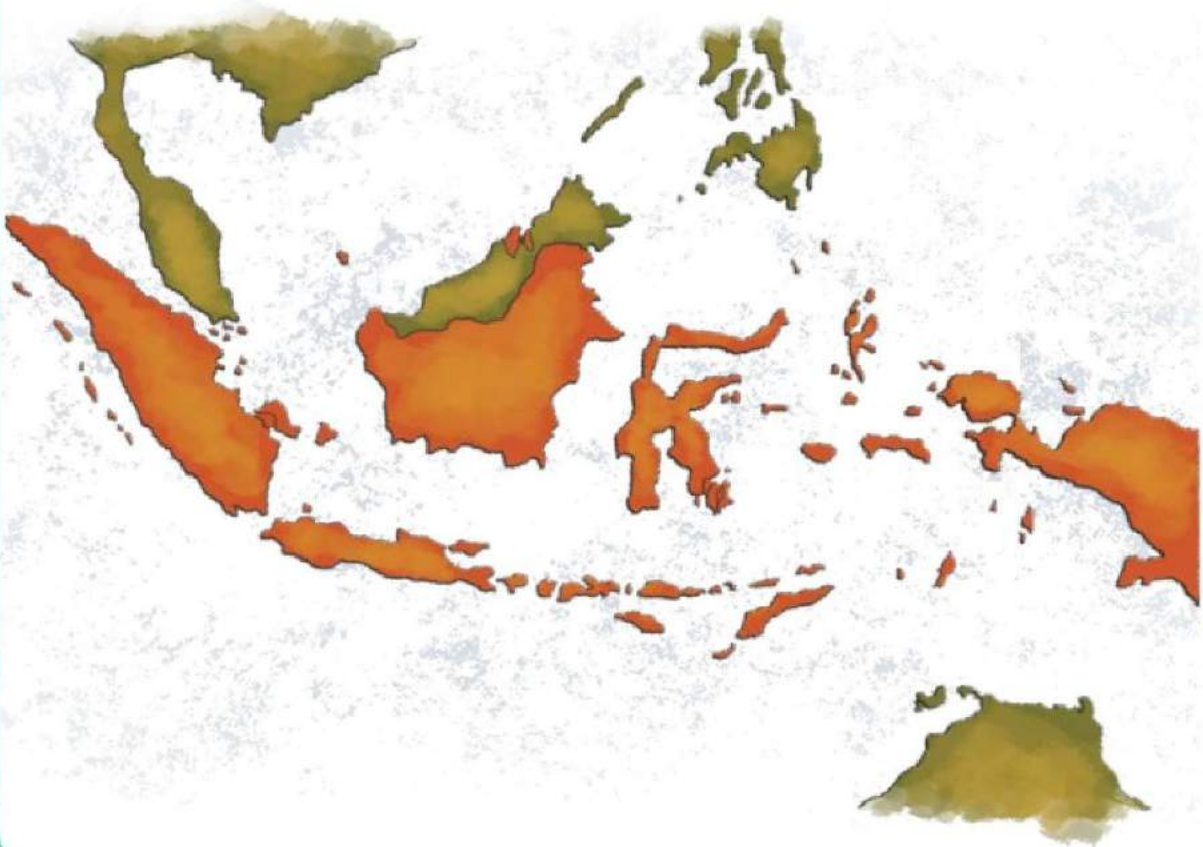
Ini adalah kundu, perkusi asal Papua Nugini. Bagian yang ditabuh terbuat dari kulit kadal, lho! Ukurannya bermacam-macam, antara 30-200 sentimeter.



Aulos adalah seruling ganda yang disatukan. Asalnya dari Yunani-Romawi. Alat musik ini terbuat dari kayu dan dimainkan dengan cara ditiup.

Bagaimana dengan di Indonesia?

Ada beragam suku yang tinggal di Indonesia. Setiap suku memiliki musik tradisionalnya masing-masing. Tentu, alat musiknya juga beragam. Selain itu, ada juga beberapa alat musik yang mirip antara satu daerah dengan daerah lainnya. Adanya persinggungan kebudayaan menyebabkan munculnya persamaan tersebut.



Ada beberapa tahap dalam perkembangan musik tradisional di Indonesia.



Sebelum masuknya agama Hindu dan Buddha, alat musik berasal dari sumber alami tanpa proses yang rumit. Manusia saat itu membuat bunyi menggunakan anggota badan atau benda-benda di sekitar.



Setelah masuknya agama Hindu dan Buddha, musik mulai berkembang. Alat musik yang menonjol adalah gamelan yang dimainkan di istana.



Saat Islam masuk, masyarakat Nusantara mulai mengenal gambus dan rebana dari para pedagang Arab.



Saat penjajahan bangsa Eropa (Belanda, Portugis, Spanyol), musik Nusantara pun dipengaruhi oleh musik Barat.

Apa fungsi musik tradisional bagi masyarakat Indonesia?



Untuk mengiringi upacara ritual.



Untuk sarana hiburan.



Untuk berkomunikasi.



Untuk mengiringi tarian.

Musik tradisional menggambarkan semangat kebersamaan masyarakat Indonesia. Alat musiknya pun beragam. Meski bermacam-macam, alat-alat musik ini akan menghasilkan bunyi yang harmonis dan indah jika dimainkan.

Ditabuh dengan Tangan

Dung... dung... plak... plak...

Riuh sekali bunyinya, ya.

Itu adalah suara dari alat musik yang ditabuh dengan tangan. Biasanya, bagian yang ditabuh terbuat dari kulit binatang.



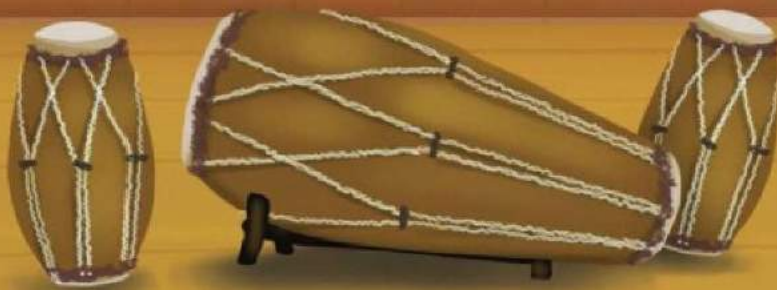
KENDANG

PULAU JAWA



Kendang adalah salah satu alat musik dalam perangkat gamelan yang digunakan untuk mengiringi tarian, pentas wayang, atau ketoprak.

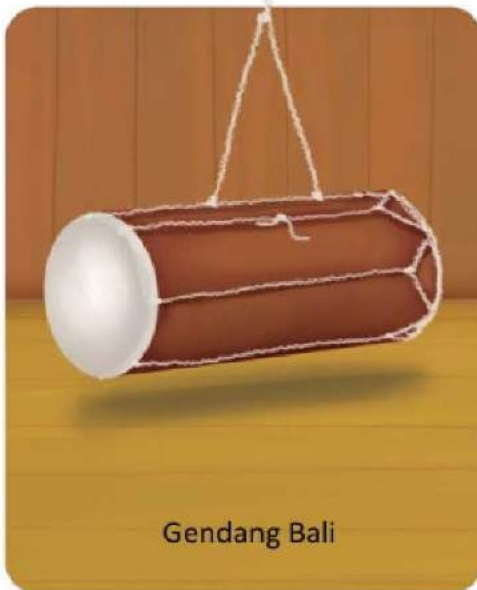
Kendang tersebar di Pulau Jawa, yakni Jawa Barat, Tengah, Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Alat musik ini terbuat dari kayu, bisa kayu nangka atau kayu kelapa. Sementara, sisi yang dipukul (membran) berasal dari kulit kerbau (untuk nada rendah) dan kulit kambing (untuk nada tinggi).



Di Jawa, kendang yang paling kecil disebut ketipung, ukuran sedang disebut ciblon, dan yang paling besar disebut kendang ageng.

Coba kamu lihat tali kulit atau rotan yang bersilangan di badan kendang. Tali itu memiliki fungsi, lho. Jika kamu mengencangkan atau mengendurkannya, nada yang dihasilkan akan berubah. Semakin kencang tarikan talinya, semakin tinggi pula nada yang dihasilkan.

Di daerah lain juga terdapat alat musik yang berfungsi sebagai kendang, namun memiliki bentuk dan nama berbeda.



Gendang Bali



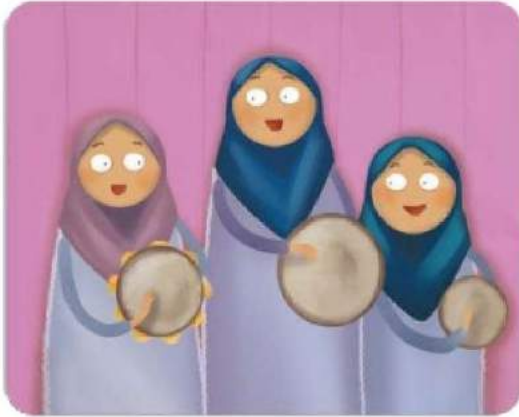
Gendang tabuik dari
Sumatra Barat



Gendang Melayu



Gendang panjang dan
marwad dari Riau



Biasanya, kita melihat rebana dimainkan oleh kelompok kasidah... atau iring-iringan pengantin.



Alat musik yang berasal dari Timur Tengah ini memiliki beberapa ukuran. Ada yang berdiameter besar dan ada yang kecil.



Ukurannya memengaruhi suara yang dihasilkan. Alat musik ini digunakan untuk mengiringi kesenian bernapaskan Islami.

Dalam bahasa Jawa, rebana disebut dengan “terbang”.

DOGDOG LOJOR

JAWA BARAT



Alat musik ini diberi nama karena berbunyi dog... dog... dog... dan berukuran panjang sekitar satu meter. Yup, *lojor* dalam bahasa Sunda berarti 'panjang'.

Dogdog lojor biasanya dimainkan bersama angklung. Dua pemain dogdog lojor bersama empat pemain angklung bermain bersama menghasilkan irama yang merdu.



Alat musik ini terbuat dari batang kayu berongga yang berdiameter kira-kira lima belas sentimeter.

Rongga itu kemudian ditutup dengan kulit kambing yang sudah dikeringkan dan diikat dengan tali bambu.

Di ujung lain, rongganya berdiameter lebih kecil, yaitu dua belas sampai tiga belas sentimeter.

Dulu, dogdog lojor dimainkan dalam upacara sedekah bumi dan ruwatan. Namun sekarang, dogdog lojor telah menjadi pertunjukan yang bisa ditonton kapan saja. Lagu yang dimainkan biasanya adalah “Kacang Buncis” atau “Tongeret”.

KATAMBUNG

KALIMANTAN TENGAH

Ini adalah alat musik yang digunakan oleh suku Dayak untuk digunakan dalam upacara-upacara adat dan keagamaan. Dalam bahasa aslinya, katambung artinya 'pukul'.



Katambung memiliki tinggi sekitar tujuh puluh lima sentimeter. Bahan pembuatnya menggunakan kayu ulin. Uniknya, bagian membrannya dibuat menggunakan kulit ikan buntal.



Tifa dikenal oleh masyarakat Papua dan Maluku.

Di Maluku, tifa disebut
tahito atau tihal.

Tifa terbuat dari
sebatang kayu yang
dilubangi tengahnya.
Bagian membrannya
dibuat dari kulit rusa
atau biawak yang sudah
dikeringkan.



Di Papua, tifa dimainkan untuk
mengiringi tarian perang.



Sementara di Maluku, dimainkan
untuk mengiringi tari lenso.

GANDA/KANDA

GORONTALO

Ini adalah alat musik sehari-hari bagi masyarakat Gorontalo. Semua orang dapat memainkannya dengan sangat mudah.



CANGOR

JAMBI

Cara memainkan alat musik ini adalah dengan cara dipukul seperti kendang, namun alat ini tidak memiliki bagian yang terbuat dari kulit hewan.

Dipukul dengan Alat



Dug... dug... dug...
Tang... ting... tung...
Gung... gung... gung...
Tok... tok... tok...
Itu adalah suara aneka alat musik
yang dimainkan dengan cara dipukul
atau ditabuh dengan alat semisal
tongkat.

BEDUG

NASIONAL

Siapa tak kenal bedug? Kamu dapat melihat bedug hampir di seluruh wilayah Indonesia.



Bedug adalah alat musik tabuh yang berasal dari Tiongkok. Alat musik ini dibawa masuk ke Indonesia oleh Laksamana Cheng Hoo.

Bedug terbuat dari batang kayu yang dilubangi sehingga berbentuk tabung. Lalu, kedua sisinya (bagian membran) ditutup dengan kulit binatang.

Di Aceh, bedug disebut dengan tambo.



Bedug berfungsi sebagai alat komunikasi. Di Indonesia, bedug dibunyikan sebagai penanda masuknya waktu shalat.

GAMELAN

PULAU JAWA

Pernahkah kamu mendengarkan musik Jawa? Nada-nada yang mengalun terdengar indah dan bening, ya! Nah, nada-nada itu berasal dari seperangkat alat musik yang disebut gamelan.



Dalam bahasa Jawa,
gamelan artinya 'memukul'
atau 'menabuh'.

Gamelan biasa dipakai oleh masyarakat Pulau Jawa dan Bali dalam mengiringi pertunjukan wayang. Di Jawa Barat, gamelan disebut degung.

Gamelan terdiri atas beberapa alat musik yang dimainkan secara harmonis. Siter, rebab, seruling, dan kendang juga termasuk dalam perangkat gamelan.

Selain itu, gamelan juga terdiri dari alat-alat musik yang ditabuh atau dipukul dengan tongkat. Kira-kira, apa saja, ya?

BONANG

Bonang berbentuk gong-gong kecil yang diletakkan berjejer. Ada dua jenis bonang berdasarkan ukurannya, yaitu bonang barung yang berukuran besar dan bonang panerus yang berukuran kecil.



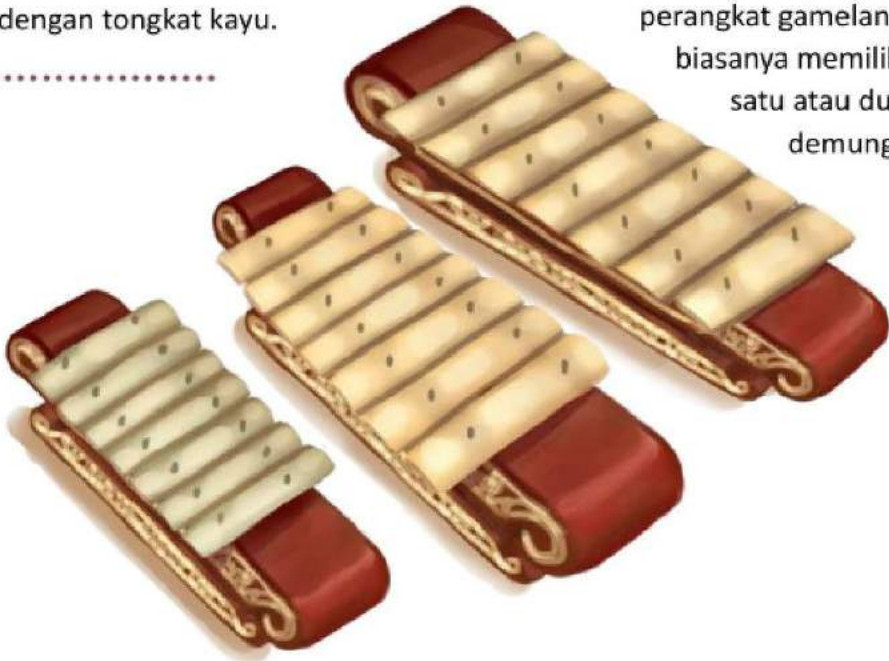
GENDER

Gender terdiri atas bilah-bilah kuningan yang berjejer di atas bumbung. Cara memainkannya dengan ditabuh menggunakan pemukul berbentuk lingkaran yang bertangkai pendek. Sama dengan bonang, gender juga terdiri dari dua macam ukuran, yaitu gender barung dan gender panerus.

DEMUNG, SARON, DAN PEKING

Alat musik ini terdiri atas enam atau tujuh bilah logam yang berjejer. Cara memainkannya juga ditabuh dengan tongkat kayu.

Demung berukuran paling besar. Nada yang keluar dari alat musik ini ada di wilayah oktaf tengah. Satu perangkat gamelan biasanya memiliki satu atau dua demung.

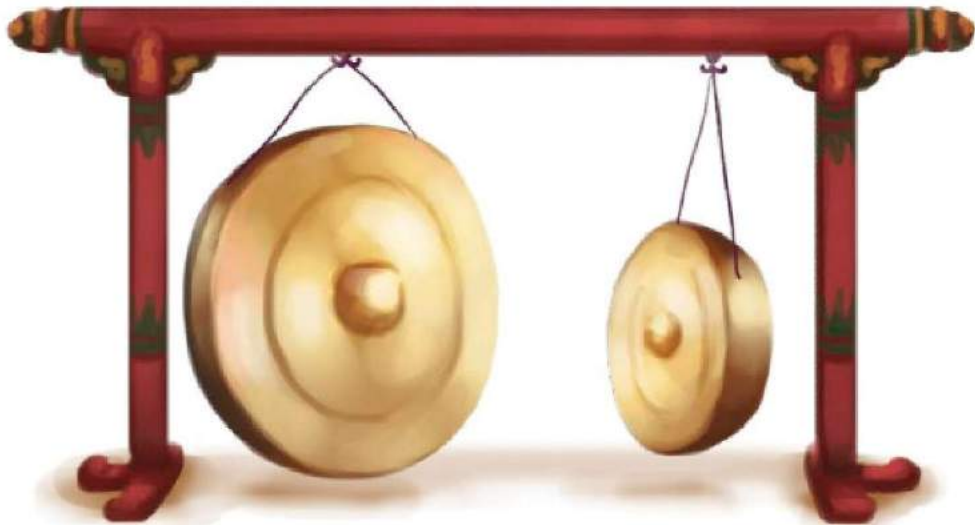


Peking memiliki ukuran paling kecil. Nada yang keluar dari peking ada di wilayah oktaf paling tinggi.

Saron berukuran sedang. Nada yang keluar dari saron ada di wilayah oktaf tinggi. Biasanya, ada dua saron dalam satu perangkat gamelan.

GONG

Gong terbuat dari perunggu. Bentuknya bundar dengan tonjolan bundar di tengahnya. Gong dipukul sebagai penanda mulai atau berakhirnya suatu gendhing/lagu.



Gong yang berukuran besar disebut gong ageng, sedangkan yang berukuran sedang disebut gong siyem atau suwukan.

GAMELAN

PULAU JAWA

KEMPUL

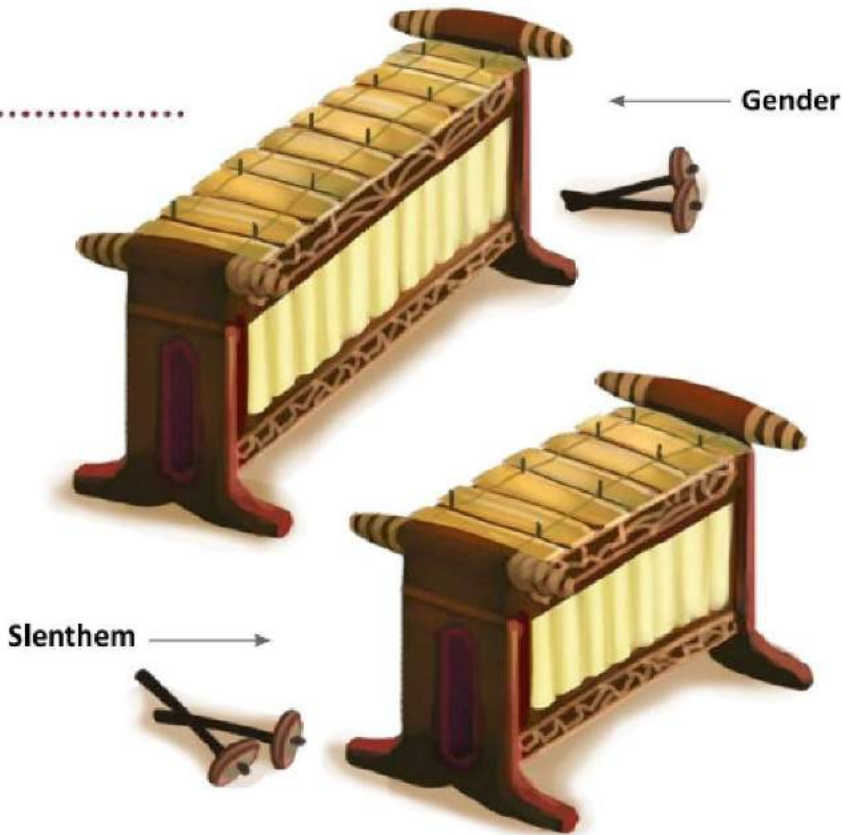
Bentuk dan bahan pembuat alat musik ini persis dengan gong yang terbuat dari perunggu. Hanya saja, ukurannya lebih kecil dari gong.



Satu set kempul terdiri atas beberapa kempul dengan berbagai ukuran. Kempul yang besar, nadanya lebih rendah daripada kempul yang kecil.

SLENTHEM

Bentuk slenthem sedikit mirip dengan gender. Bedanya, bilah slenthem berjumlah lebih sedikit, yaitu enam sampai tujuh bilah seperti bonang.



GAMELAN

PULAU JAWA

KENONG DAN KETHUK

Kenong dan kethuk berbentuk seperti gong. Namun, ukurannya lebih kecil dan diletakkan secara mendatar di atas tali yang direntangkan pada bingkai kayu. Kedua alat musik ini selalu dimainkan beriringan.



GAMBANG

Gambang terbuat dari bilah-bilah kayu. Jumlahnya antara tujuh belas sampai dua puluh bilah. Nada yang dihasilkan bisa mencapai dua oktaf.



GAMBANG KROMONG

DKI JAKARTA

Gamelan tak hanya dikenal di masyarakat suku Jawa saja. Masyarakat Betawi juga mengenal alat-alat musik yang mirip dengan perangkat gamelan ini.

Gambang



Kromong



Kempul dan Gong



TALEMPONG

SUMATRA BARAT

Selain itu, di Padang juga ada alat musik yang bentuknya mirip kenong, namanya adalah talempong.

Talempong memiliki diameter antara lima belas sampai tujuh belas sentimeter. Di atasnya, terdapat bulatan yang menonjol dengan diameter kira-kira lima sentimeter. Pada zaman dulu, talempong terbuat dari batu atau kayu. Namun sekarang, alat musik ini lebih banyak terbuat dari kuningan.



Selain talempong, ada juga talempong pacik.

Talempong pacik ini mirip dengan gong kecil. Cara memainkannya biasanya dibawa sambil berjalan.

CANANG

ACEH

Di Aceh ada alat musik berbentuk mirip kenong yang terbuat dari kuningan dan diletakkan mendatar. Namanya adalah canang.



Canang biasanya dimainkan oleh para gadis untuk menghibur diri setelah lelah bekerja di sawah.

CELEMPONG

ACEH

Celempong berasal dari Kabupaten Tamiang. Alat musik ini terbuat dari beberapa potongan kayu yang diletakkan di atas kaki pemainnya. Celempong biasanya dimainkan oleh para wanita untuk mengiringi tari Inai.



Cetik terbuat dari bambu. Di Lampung, alat musik ini disebut juga dengan nama gamolan pekhing. Dulu, cetik dimainkan saat ada upacara adat atau penyambutan tamu. Namun sekarang, cetik dimainkan untuk mengiringi tarian. Bahkan, cetik juga dimainkan bersama dengan alat musik modern dalam sebuah band.



DOL

BENGKULU

Alat musik tabuh ini amat terkenal di daerah Bengkulu. Bentuknya mirip kendang, namun ukurannya bermacam-macam. Dol yang terbesar berdiameter sekitar tujuh puluh sentimeter.

Dol terbuat dari kayu pohon kelapa atau pohon nangka yang diwarnai dengan meriah. Dol dimainkan secara berkelompok.

Sampai saat ini, dol masih sering dimainkan di berbagai acara termasuk saat perayaan tabot.

GENDANG BELEQ

LOMBOK



Gendang beleq merupakan alat musik khas suku Sasak.

Dulu, gendang beleq dibunyikan untuk mengiringi prajurit yang berangkat perang.

Alat musik ini terbuat dari kayu meranti yang dilubangi tengahnya.

Ukuran alat musik ini cukup besar. Diameternya lima puluh sentimeter dan panjangnya satu setengah meter.

Kedua sisi (membran) gendang ini, dilapisi dengan kulit hewan seperti kambing atau sapi.

Gendang ini dilengkapi dengan tali agar pemain/sekaha bisa menggantungkannya di bahu atau di leher.



CELEMPUNG

JAWA BARAT

Celempung bambu adalah alat musik tradisional suku Sunda. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul menggunakan tarengteng, yakni tongkat kecil dari bambu yang dilapisi kain pada ujungnya.



Saat ini, celempung semakin sulit ditemui. Orang-orang sudah jarang memainkannya.

CALUNG

JAWA BARAT



Alat musik lain dari Jawa Barat adalah calung. Calung terbuat dari bambu dan biasanya menggunakan bambu hitam. Untuk membunyikannya, kamu harus memukul batang-batangnya. Ada dua jenis calung yang dikenal, yakni calung jinjing dan calung rantay.

Calung yang paling populer adalah calung jinjing. Dinamakan demikian karena cara memainkannya sambil dijinjing. Satu tangan memegang calung, sementara tangan lainnya memukul-mukul. Seru sekali, kan
Calung jinjing terdiri dari tiga jenis:



Calung kingking terdiri dari lima belas bilah bambu.



Calung panepas dan calung jongrong memiliki lima bilah bambu.



Calung gonggong hanya memiliki dua bilah bambu.

Kalau calung yang ini sangat unik! Calung rantay merupakan deretan tabung yang diurutkan dari yang terbesar sampai terkecil. Ada tujuh ruas bambu yang diikat dengan tali dari kulit waru.



Tali tersebut
ditambatkan pada
sebuah pohon atau
tiang dan di sisi yang lain
dipegang atau diikatkan
pada pinggang pemain.

Namun, ada juga calung
rantay yang memiliki dudukan.
Dudukan itu terbuat dari
bambu atau kayu.
Dengan dudukan, bentuknya
jadi mirip alat musik
xylophone, ya!

KOLINTANG

SULAWESI UTARA

Nama alat musik ini berasal dari kata “tong” yang artinya nada rendah, “ting” yang artinya nada tinggi, dan “tang” yang artinya nada biasa.

Mangemo kumolintang!
Ayo kita bertong ting tang!



Awalnya, kolintang dijejerkan di atas kedua kaki pemain yang duduk di tanah.



Lalu, diganti dengan memakai dua batang pisang.



Pada akhirnya, kolintang berbentuk seperti yang kita lihat saat ini.

KELINTANG JOLO

JAMBI

Kelintang jolo terbuat dari kayu mahang. Alat musik ini terdiri dari lima bilah kayu dengan nada do, re, mi, sol, dan la.



Kata jolo sendiri berasal dari kata bejolo yang artinya berselonjor. Dulu, kelintang ini dimainkan dengan berselonjor, namun sekarang, kelintang jolo sering dimainkan dengan cara dijinjing dan dipukul dengan tongkat kayu.

DRURI DANA

NIAS



Alat musik asal Nias, Sumatra Utara ini cukup mudah dimainkan! Kamu hanya perlu mengetuk atau memukulnya dengan suatu benda.

GONGGA LIMA

SULAWESI

Gongga Lima adalah alat musik suku Mandar dari Sulawesi. Bentuknya agak mirip dengan druri dana, namun ukurannya lebih besar. Alat musik ini terbuat dari bambu yang dibelah-belah. Cara memainkannya adalah dengan cara dipukul-pukul.



PALOMPONG

SUMBAWA

Alat musik ini ditabuh saat sedang panen raya. Namanya adalah palompong atau garompong.



Alat musik ini terdiri dari tiga hingga lima bilah kayu. Masing-masing bilah lebarnya lima sentimeter dan panjang sekitar empat puluh sentimeter. Cara memainkannya dengan ditabuh menggunakan dua buah pemukul yang terbuat dari kayu.

PARAPPASA

SULAWESI SELATAN



Parappasa terbuat dari bambu yang diukir dan dihias. Cara memainkannya adalah saling dipukulkan satu sama lain. Mudah, ya?

KATO-KATO

SULAWESI SELATAN



Alat musik ini juga terbuat dari bambu. Cara memainkannya dengan memukulnya dengan tongkat.

BAMBU HITADA

HALMAHERA



Bambu hitada adalah alat musik khas Halmahera. Lihat, alat musik ini terbuat dari sebatang bambu yang cukup besar dan panjang. Bambunya dicat warna-warni supaya lebih menarik. Cara memainkannya pun unik. Bambu dipukul-pukul atau diketuk-ketukkan ke permukaan tanah. Bambu hitada biasa dimainkan saat ada acara pernikahan atau pesta rakyat. Alat musik ini bisa dimainkan bersama dengan alat-alat musik lainnya.

Digoyang-goyang



Klung... klung...

Crik... crik...

Kecrek... kecrek...

Ada alat musik yang sangat mudah dimainkan, lho. Kamu hanya perlu menggoyang-goyangkannya. Tapi, tetap harus ada irama dan nada yang diperhatikan, ya.

ANGKLUNG

JAWA BARAT



Namanya angklung. Alat musik ini terbuat dari bambu. Cara memainkannya cukup digoyang-goyang, sehingga bambu membentur satu sama lain.

Nah, benturan itulah yang menghasilkan bunyi.

Angklung merupakan alat musik khas Sunda. Karena dimainkan bersama-sama, seni musik angklung mengandung nilai kerja sama dan keharmonisan.

Angklung berasal dari bahasa Sunda, artinya 'nada yang terputus'. Pada tanggal 18 November 2010, angklung ditetapkan oleh UNESCO sebagai Daftar Representatif Budaya Tak Benda Warisan Manusia. Membanggakan, bukan? Menurut UNESCO, angklung layak mendapat predikat itu karena angklung merupakan salah satu identitas budaya masyarakat Jawa Barat.





Alat musik ini namanya cikir. Bentuknya lucu, ya, seperti mainan. Cikir terbuat dari batok kelapa utuh yang dicat warna-warni. Batok kelapa itu lalu diisi dengan butiran kerikil atau biji kacang hijau. Jika digoyang, cikir akan menghasilkan bunyi gemerisik.

TAMBORIN

NASIONAL

Tamborin berasal dari Eropa, tapi juga ditemukan di negara-negara Asia, termasuk Indonesia. Alat musik ini terbuat dari kayu yang pinggirannya dipasang kepingan-kepingan logam. Jika digoyang-goyang, akan timbul bunyi yang riuh. Ada juga tamborin yang satu sisinya dilapisi kulit hewan. Jadi, selain digoyang, tamborin ini juga bisa dipukul. Dung... crek... dung... crek...



ALOSU

SULAWESI SELATAN

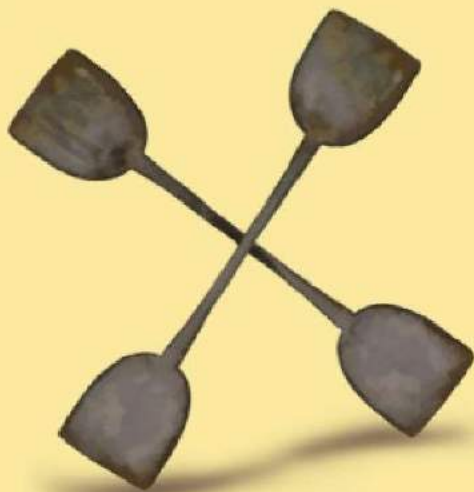
Crik... Crik...

Ini adalah alosu. Alat musik ini terbuat dari kotak anyaman daun yang diisi biji-bijian kering.



ANA' BACCING

SULAWESI



Ada alat musik yang bentuknya mirip dayung. Tentu tak sebesar dayung sungguhan, ya. Nama alat musik ini ana' baccing dan terbuat dari logam. Cara memainkannya hanya cukup digoyang-goyang. Asyik, ya!

Digesek dan Dipetik

Beberapa alat musik memiliki senar/
dawai. Cara memainkannya ada yang
digesek seperti bermain biola.



Ada juga yang dipetik seperti bermain gitar.

REBAB

JAWA DAN SUMATRA

Salah satu alat musik gesek yang paling terkenal adalah rebab.



Rebab, hanya memiliki dua atau tiga utas senar.

Sebenarnya, rebab berasal dari Arab. Pada zaman dulu, saat datang ke Indonesia, pedagang Arab membawa alat musik ini. Tak heran, rebab dijumpai di daerah-daerah pesisir Jawa dan Sumatera.

TARAWANGSA

JAWA BARAT

Alat musik ini mirip rebab. Namun konon, keberadaannya lebih tua dari rebab. Namanya adalah tarawangsa. Alat musik ini, hanya memiliki dua utas senar.



Cara memainkan tarawangsa ini adalah dengan menggesek satu senar, sedangkan senar lainnya dipetik dengan jari telunjuk tangan kiri.

TEHYAN

DKI JAKARTA

Selain Arab, kebudayaan Tiongkok juga memengaruhi perkembangan alat musik Indonesia. Contohnya di Betawi, ada alat musik tehyan yang berasal dari Tiongkok. Tehyan ini dimainkan dengan cara digesek.





Ada tiga jenis tehyang, yaitu...

Sukong, ukurannya paling besar. Memiliki nada dasar G.

Tehyan, ukurannya di antara sukong dan kongahyan. Nada dasarnya A.

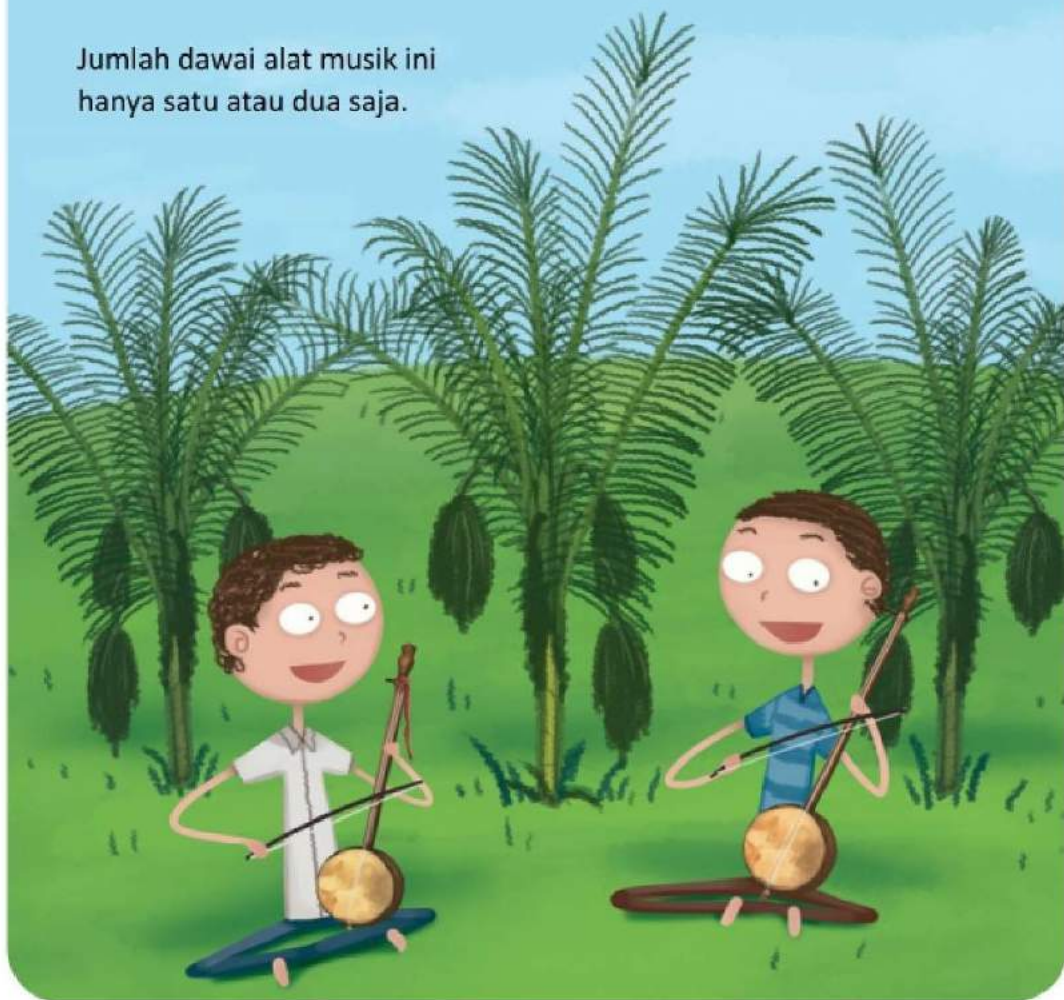
Kongahyan, ukurannya paling kecil. Memiliki nada dasar D.

PA'KESO ATAU KESO-KESO

SULAWESI SELATAN

Alat musik gesek asal Tana Toraja ini sekarang sulit ditemukan. Keso-keso atau pa'keso terbuat dari tempurung kelapa dan bambu atau kayu untuk batangnya. Dulu, dawainya terbuat dari balu'bu atau benang kasar yang menempel pada batang enau.

Jumlah dawai alat musik ini hanya satu atau dua saja.



ARABABU

MALUKU

Arababu mirip dengan rebab dan dimainkan dengan cara menggesek senarnya. Bentuknya bundar dan terbuat dari kayu. Namun, berbeda dengan rebab, gagang arababu terbuat dari bambu.



Arababu adalah alat musik khas masyarakat Maluku.

HASAPI

SUMATRA UTARA

Hasapi biasa dimainkan oleh suku Batak Toba. Alat musik ini hanya memiliki dua senar. Hasapi terdiri dari dua jenis.



Hasapi ende berfungsi melantunkan melodi.

Hasapi doal berfungsi untuk memainkan ritme. Ukurannya lebih besar daripada hasapi ende.

GAMBUS

SUMATRA, JAWA, DAN KALIMANTAN

Gambus juga merupakan alat musik yang berasal dari para pedagang Arab yang datang ke Indonesia. Gambus bisa ditemui di beberapa daerah Sumatra, Jawa, dan Kalimantan. Bahan dasarnya berasal dari kayu nangka. Cara memainkannya adalah dengan cara dipetik. Biasanya, gambus dimainkan untuk mengiringi tari-tarian.



DAMBUS

BANGKA

Lain lagi dengan dambus. Dambus adalah alat musik khas Bangka. Meski mirip dengan gambus, rupanya dambus ini terkenal karena keunikan bentuknya. Ya, kepala dambus memiliki ukiran berbentuk kepala rusa!



SASANDO

NTT



Sasando, itulah namanya. Alat musik ini terbuat dari daun lontar yang digabung dengan bambu berongga. Jumlah senarnya ada tiga puluh enam. Sasando berasal dari Pulau Rote.

Cara memainkannya pun unik, yaitu dengan dua tangan dari arah berlawanan. Tangan kiri untuk memetik melodi dan bas. Tangan kanan untuk memainkan kunci musik.



KACAPI

JAWA BARAT

Ini namanya kacapi, alat musik yang khas suku Sunda. Kacapi dimainkan sebagai pengiring tembang Sunda. Kacapi, terbuat dari kayu yang dipasang beberapa dawai.



Ada dua jenis kacapi, yakni...

Kacapi indung atau kacapi induk. Jumlah dawaiannya antara 18-20 dawai. Fungsinya untuk memimpin permainan.

Kacapi rincik atau kacapi anak. Jumlah dawaiannya hanya 15. Kacapi rincik berfungsi untuk mengisi ruang antarnada.

SITER

JAWA TENGAH

Ini adalah alat musik yang mirip kacapi. Namun, bentuknya sedikit berbeda karena alat musik ini memiliki kaki penunjang. Namanya adalah siter.

Siter merupakan bagian dari perlengkapan musik gamelan Jawa. Siter dimainkan dengan cara dipetik menggunakan ibu jari.



Ada dua jenis siter, yakni...

Yang pertama memiliki tiga belas pasang dawai. Panjangnya sembilan puluh sentimeter. Suaranya disetel satu oktaf lebih rendah daripada siter yang memiliki sebelas pasang dawai.

Yang kedua memiliki sebelas pasang dawai. Panjangnya tiga puluh sentimeter.

SAMPEK

KALIMANTAN



Sampek adalah alat musik suku Dayak.
Sampek memiliki tiga, empat, atau enam senar.
Alat musik ini juga dihiasi aneka ukiran yang berwarna-warni.



Sampek terbuat dari kayu. Yang paling sering digunakan adalah kayu arrow, kayu kapur, dan kayu ulin. Dulu, sampek dibunyikan untuk memberi semangat bagi para pasukan yang akan berperang. Namun, sampek juga digunakan untuk mengiringi tarian.

JAPEN

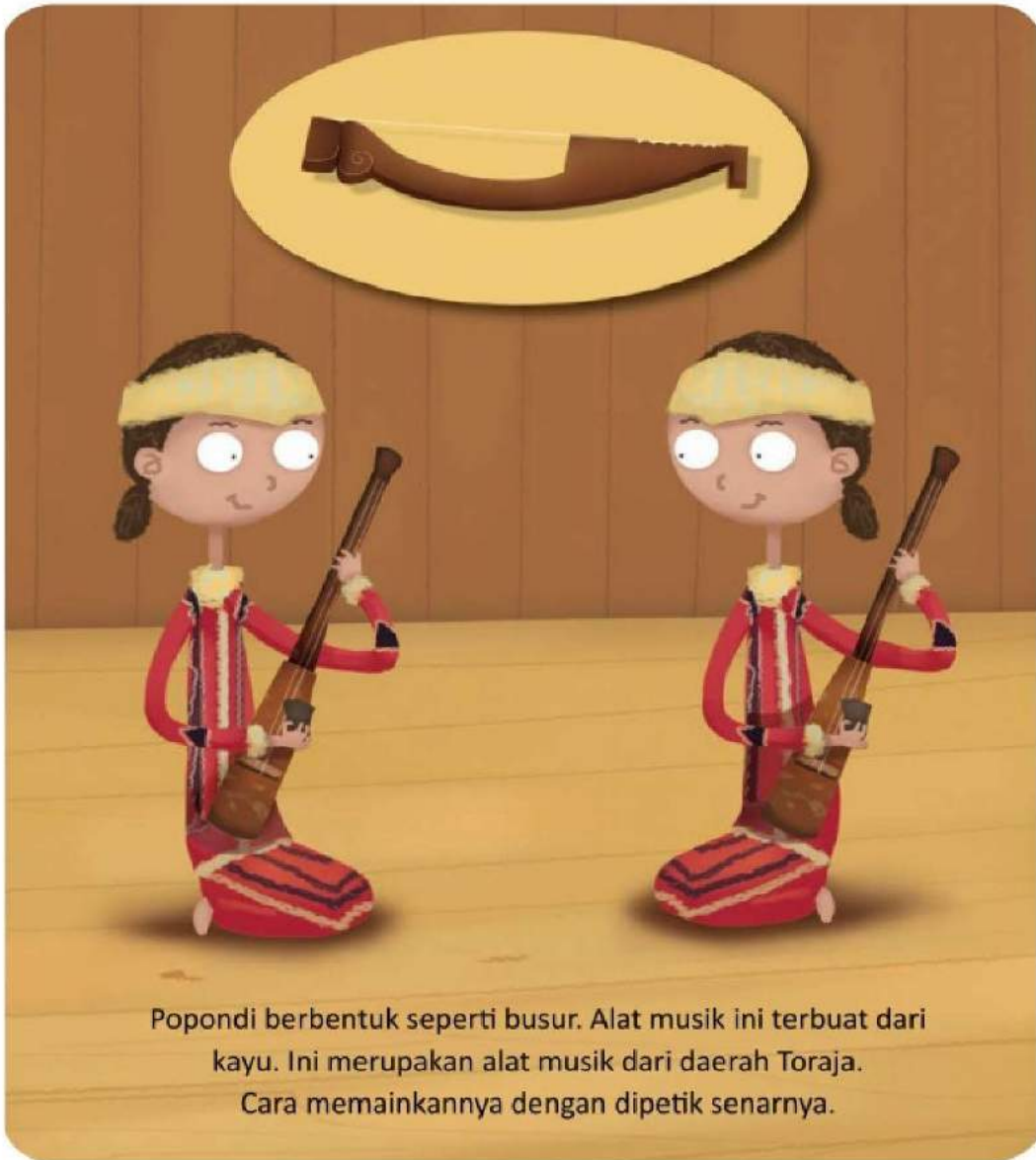
KALIMANTAN TENGAH

Di Kalimantan Tengah ada alat musik petik bernama japen.
Bentuknya agak mirip sampek.



POPONDI ATAU TOLINDO

SULAWESI SELATAN

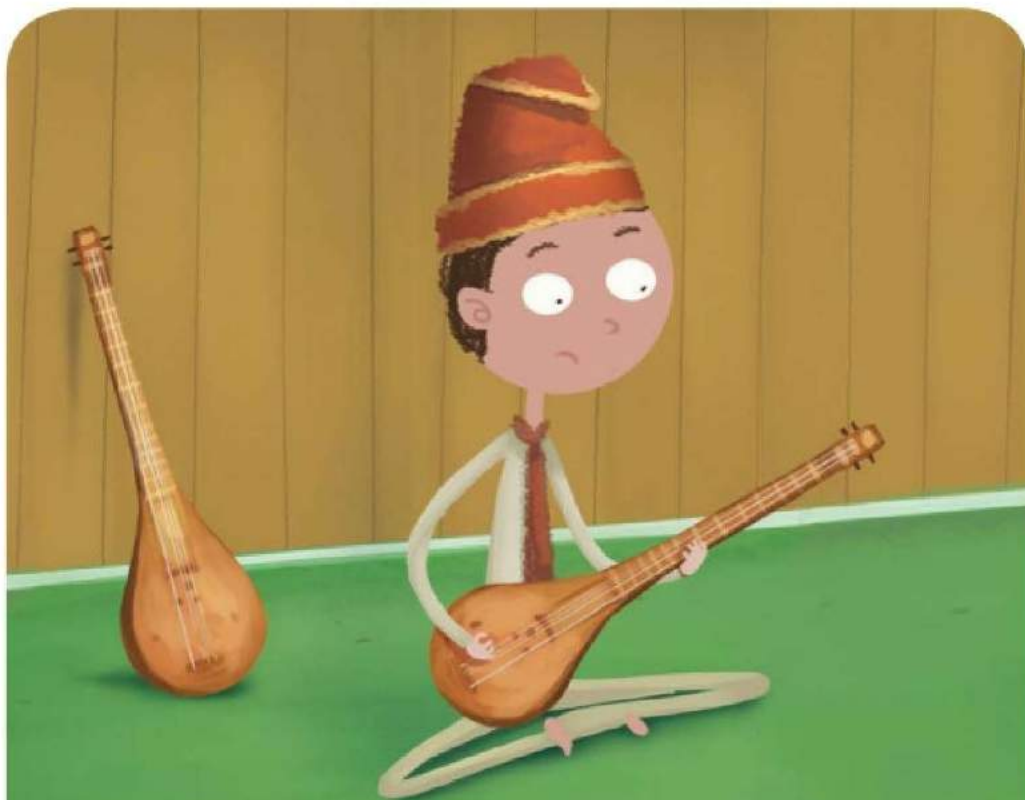


Popondi berbentuk seperti busur. Alat musik ini terbuat dari kayu. Ini merupakan alat musik dari daerah Toraja. Cara memainkannya dengan dipetik senarnya.

PANTING

KALIMANTAN SELATAN

Dalam bahasa asalnya, panting berarti 'petik'. Ya, ini juga alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik.

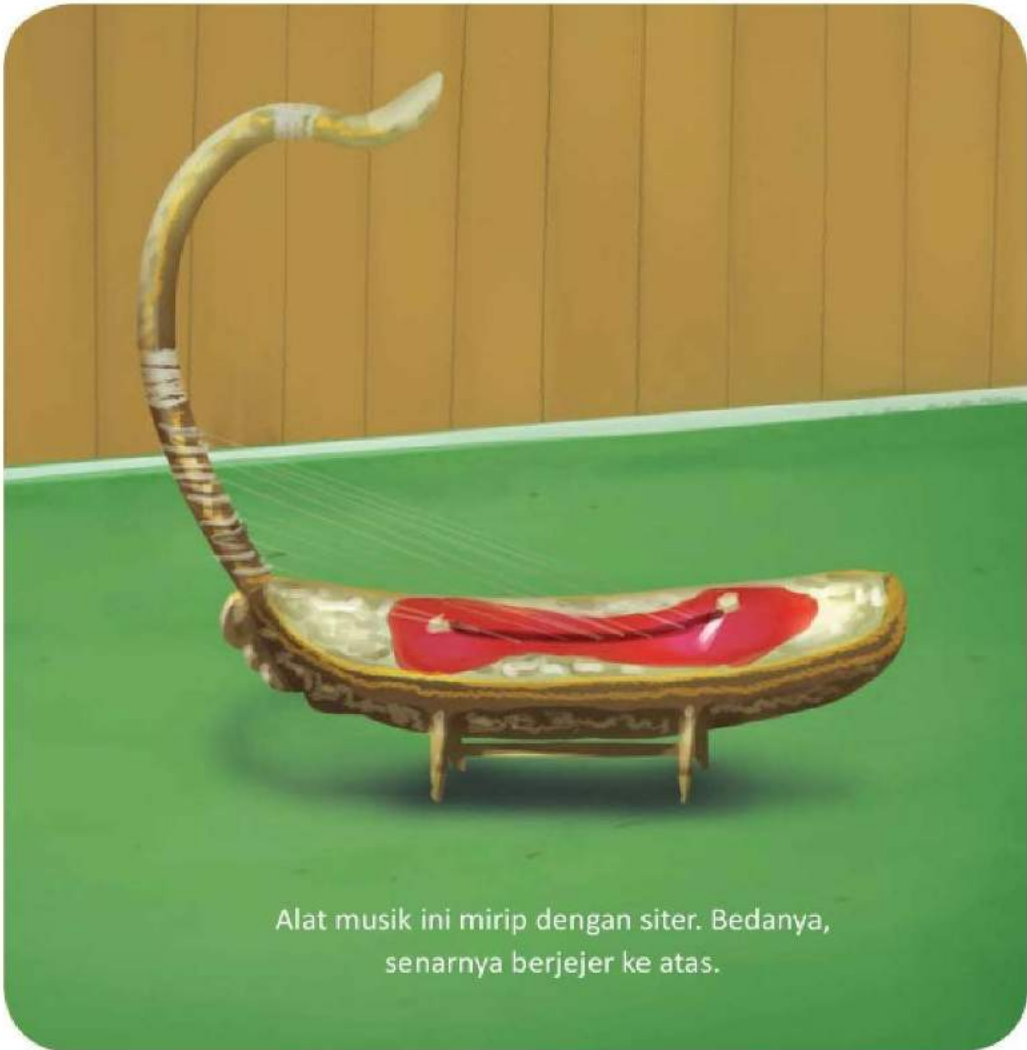


Alat musik panting biasanya dimainkan di malam hari untuk memeriahkan perayaan hari besar atau saat upacara pernikahan. Panting dimainkan untuk mengiringi sekumpulan orang yang bernyanyi.

SAUNG GAUK

KALIMANTAN SELATAN

Selain panting, dari Kalimantan Selatan juga ada saung gauk.



Alat musik ini mirip dengan siter. Bedanya,
senarnya berjejer ke atas.

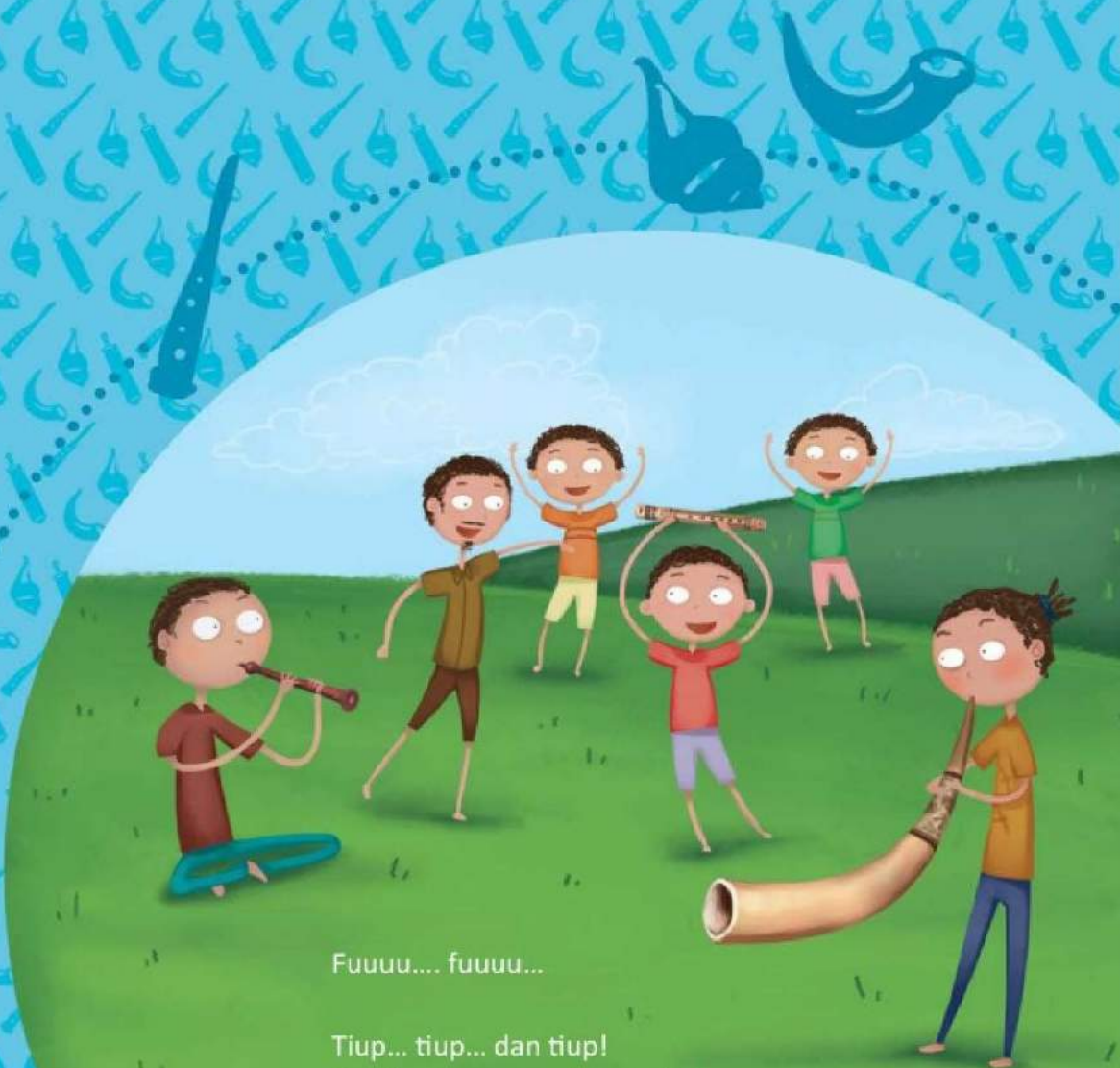
IDIOKORDO

MALUKU

Ini namanya Idiokordo. Alat musik berdawai ini terbuat dari kayu yang diukir sesuai keinginan pembuatnya.



DITIUP



Fuuuu.... fuuuu...

Tiup... tiup... dan tiup!
Kuatkan napasmu, bersiaplah
meniup alat-alat musik ini.

SERULING

NASIONAL

Alat musik tiup yang paling terkenal tentu seruling bambu. Seruling bambu bisa kamu temukan di hampir seluruh wilayah Indonesia. Kadang, ada perbedaan jumlah lubang dan ukuran antara seruling daerah satu dengan yang lain. Perbedaan itu membuat bunyi yang dihasilkan juga berbeda. Seruling paling mudah ditemui di Jawa Barat.

Di tiap daerah, namanya berlainan. Orang Minang menyebutnya saluang, orang Batak menyebutnya sulim. Sementara, masyarakat Pulau Rote menyebutnya kinu. Beragam, ya?



SERUNE KALEE

ACEH

Alat musik ini sangat terkenal di Aceh. Serune kalee terbuat dari kayu dan bagian ujungnya lebar menyerupai corong.



Serune kalee mempunyai 7 buah lubang pengatur nada. Serune kalee biasa dimainkan bersama alat musik rapai dan geundrang.



LALOVE

SULAWESI TENGAH

Ini adalah sejenis suling yang keberadaannya sangat langka. Lalove terbuat dari bambu. Panjangnya serentangan tangan orang dewasa dan berdiameter tiga sentimeter.



Lalove biasanya dimainkan dalam upacara penyembuhan orang sakit. Masyarakat Sulawesi percaya bahwa musik lalove bisa mengundang roh.



Alat musik dari bambu ini dibuat untuk dihanyutkan ke sungai. Lho, kok begitu?

Nah, bangsi alas dihanyutkan di sungai saat ada seseorang yang meninggal dunia. Nantinya, bangsi alas akan diambil oleh anak-anak, lalu direbut lagi oleh pembuatnya. Setelah itu, bangsi alas pun ditiup.

NAFIRI

RIAU

Alat musik tiup ini bernama nafiri. Nafiri terbuat dari kayu. Ukurannya antara 25-45 sentimeter.



Nafiri juga digunakan sebagai alat komunikasi. Biasanya, nafiri ditiup untuk memberi tahu adanya bencana atau berita duka cita.

SERANGKO

JAMBI



Ternyata, ada alat musik tiup yang terbuat dari tanduk kerbau, lho! Namanya adalah serangko. Ukuran alat musik ini sangat panjang, antara satu sampai satu setengah meter. Alat musik ini dulu dibunyikan sebagai penanda duka cita atau kematian. Selain itu, serangko juga digunakan oleh pemimpin perang untuk memberikan perintah kepada para prajuritnya.

FOY DOA

NTT

Di daerah Ngada,
NTT, ada seruling
ganda, namanya
foy doa. Foy doa
bisa dimainkan
oleh dua orang
sekaligus! Jadi,
bunyi yang
dihasilkan
menjadi ganda.



FOI MERE

NTT



Selain foy doa, terdapat
pula alat musik
bernama foi mere. Cara
memainkannya mirip
seruling, namun ukuran
foi mere jauh lebih besar.

GONG SEBUL

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Rupanya, ada seruling yang berukuran raksasa! Namanya gong sebul. Alat musik ini terbuat dari bambu betong berukuran sebesar paha orang dewasa. Alat musik ini bisa ditemui di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Biasanya, gong sebul dimainkan bersama dengan alat musik lain, seperti bonang, gambang, gong, dan kendang.



ALAT MUSIK KERANG

INDONESIA TIMUR

Pernahkah kamu melihat alat musik yang terbuat dari cangkang kerang atau siput? Biasanya, alat musik ini ditemukan pada masyarakat daerah pesisir.



Cangkang kerang yang dipilih bisa beraneka ukuran. Setelah dicuci bersih, cangkang kerang dilubangi.

Nada yang dihasilkan bisa bermacam-macam, tergantung besar kecil ukuran cangkang dan lubangnya.



Di Papua, orang menyebutnya triton.

Di Flores Timur, orang menyebutnya keloko.

Masyarakat di sekitar Minahasa menyebutnya dengan sangka.

Di Maluku, disebut dengan tahuri dan di Maluku Utara, orang-orang menyebutnya fu.

TEROMPET REOG

JAWA TIMUR



Pernahkah kamu melihat kesenian Reog dari Ponorogo? Nah kalau sudah, pada pertunjukan Reog, ada alat musik tiup yang mengiringi dan memeriahkan pertunjukan itu. Alat musik ini disebut terompét reog.



PERERET PENGASIH-ASIH

BALI



Lihat bentuknya, mirip terompet, ya? Namanya adalah pereret pengasih-asih yang berasal dari wilayah Jembrana, Bali. Alat musik ini terbuat dari kayu.

MURI

NTB

Ada alat musik tiup yang dibuat dari daun. Namanya muri, asalnya dari NTB.



PIKON

PAPUA

Dari Lembah Baliem, ada alat musik tiup dengan bentuk-bentuk yang begitu unik dan menarik. Namanya adalah pikon.



Nama pikon diambil dari kata "pikonane" yang artinya 'alat musik bunyi'. Pikon terbuat dari bambu dan seutas tali.

Pikon dimainkan dengan cara ditiup sambil ditarik talinya. Saat ditiup, pikon akan mengeluarkan nada dasar yaitu do, mi, dan sol.

BASI-BASI

SULAWESI SELATAN

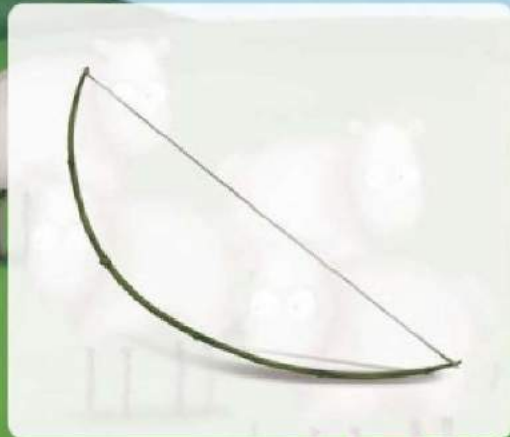
Ini adalah alat musik dari daerah Bugis. Basi-basi terbuat dari bambu dan merupakan alat musik tiup rangkap.



KNOBE KHABETAS

NTT

Apa yang terlintas di pikiranmu saat melihat alat musik ini?



Ini bukan busur panah,
tapi knobe khabetas..

Meskipun bentuknya unik, ini adalah alat musik tiup.
Cara memainkannya dengan meniup ujung busur sembari
menggetarkan tali busurnya. Unik, ya? Knobe khabetas merupakan
alat musik penghibur hati yang biasa dimainkan sehari-hari.

Biasanya, alat musik ini dimainkan untuk mengiringi acara karapan sapi.

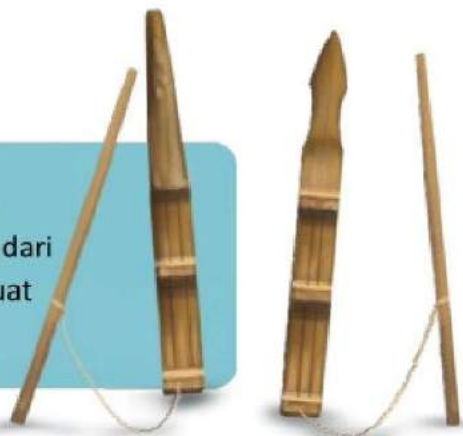


Bentuknya seperti terompet yang terbuat dari kayu. Jumlah lubang nadanya ada enam di depan dan satu di belakang. Uniknya, di bagian mulut ada sebuah sayap dari tempurung kelapa. Jadi, orang yang meniupnya terlihat seperti berkumis! Lucu, ya!

GENGGONG

JAMBI DAN BALI

Sepintas, genggong mirip dengan pikon. Namun, genggong terbuat dari kayu aren dan pegangannya terbuat dari bambu, juga tulang kerbau.



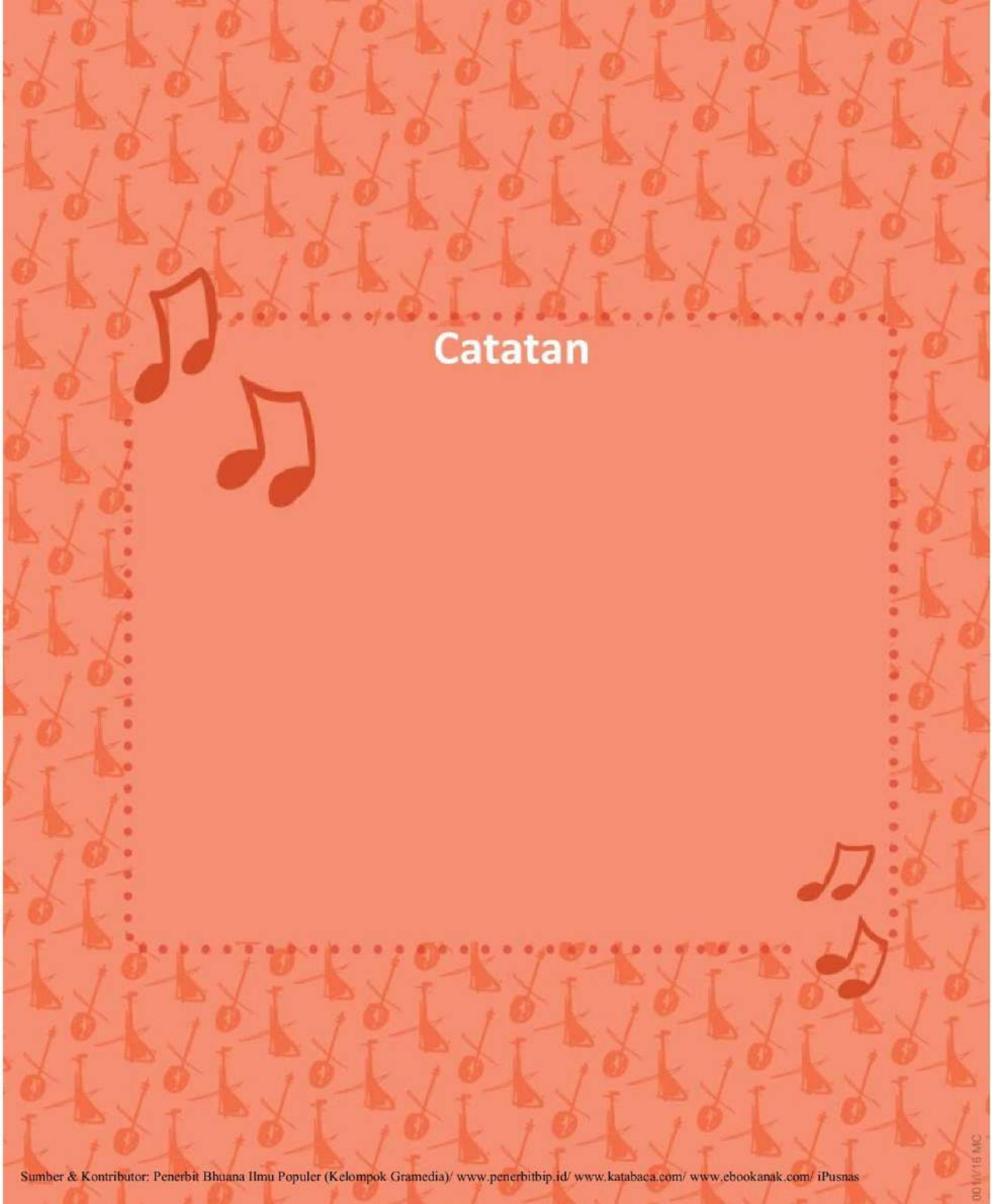
Sebenarnya, alat musik ini tidak benar-benar dimainkan dengan ditiup, tapi cara memainkannya adalah menempelkannya di bibir. Lalu, tangan kanan memegang pegangan bambu dan menggerak-gerakkannya.

Di Kalimantan, genggong dikenal dengan nama guriding.

Nah, sekarang kamu telah mengenal ragam alat musik tradisional Indonesia. Ternyata, negeri kita ini kaya, ya? Beragam alat musik telah diciptakan oleh nenek moyang kita. Bahannya bermacam-macam, cara memainkannya pun bervariasi. Nenek moyang kita memang hebat! Sebagai anak Indonesia, tentu kamu mau kan menjaga semua ini? Bagaimana caranya? Tentu dengan mempelajari, mengenal, dan mencintai alat musik tradisional. Ayo kita kenalkan pada seluruh dunia bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya.







Catatan



ENSIKLOPEDIA NEGERIKU

ALAT MUSIK TRADISIONAL

Mari mengenal dan melestarikan
budaya Indonesia dengan membaca!

Petunjuk asal daerah



Detail fungsi dan bentuk alat musik



100321

ISBN 10: 602-249-991-7
ISBN 13: 978-602-249-991-6



Penjelasan unik dan ringkas

Ilustrasi lucu dan menarik



Bhuana Ilmu Populer (Kelompok Gramedia)
Jl. Palmerah Barat 29-37, Unit 1 - Lantai 2, Jakarta 10270
T: (021) 53677834, F: (021) 53698138
E: redaksi_bip@gramediabooks.com
www.bhuanailmupopuler.com



Penerbit_BIP



Bhuana Ilmu Populer



bipgramedia

Koleksi judul lainnya!

- Rumah Adat
- Senjata Tradisional
- Pakaian adat
- Permainan Tradisional
- Makanan Tradisional